

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sumber utama informasi keuangan bagi sebagian besar pengambil keputusan dan merupakan indikator pertama untuk mengetahui bagaimana kinerja bisnis. laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Laporan Keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila yang dihasilkan telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagaimana disebutkan dalam kerangka Konseptual Akuntansi pemerintah Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 antara lain relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Upaya pemerintah daerah dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah adalah dengan menyampaikan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Bentuk pertanggungjawaban diatur dalam Undang-undang No. 17 tahun 2003 tentang keuangan negara yang masyarakat bentuk isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) / Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disusun disajikan sesuai dengan SAP yang ditetapkan dan Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Setiap tahunnya memperoleh penilaian berupa opini dalam Badan Pemeriksaan Keuangan

(BPK). Menurut BPK ada 3 jenis pemeriksaan yang dilakukan yaitu pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Terdapat empat opini yang diberikan BPK meliputi Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Memberikan Pendapat (TMP) dan Tidak Wajar (TW). Berdasarkan temuan BPK Sebagian besar laporan keuangan yang memperoleh opini WDP bermasalah pada pencatatan aset/barang milik daerah. Pada umumnya itu terjadi karena pencatatan, keberadaan fisik dan pengungkapannya dalam laporan keuangan belum memadai (Widiarsana, 2021).

Pada kenyataannya di dalam laporan keuangan pemerintah masih terdapat data-data yang disajikan tidak sesuai dan tidak mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum. Selain itu juga masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah. Padahal banyak pihak yang mengandalkan informasi keuangan yang dipublikasikan oleh pemerintah daerah sebagai dasar pengambilan keputusan (Widiarsana, 2021)

Etika kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin organisasi dalam menjalankan organisasi, dapat memberikan nilai tambah bagi peningkatan karakter diri terutama dalam kekokohan mental dan spiritual. Dengan demikian, maka karyawan cenderung untuk mempercayai pimpinannya atau atasannya karena karyawan merasa bahwa atasannya mampu untuk menerapkan norma dan nilai masyarakat dalam perusahaan atau organisasi (Pebriartini, 2020). Menurut Dewi (2022) dan Priyani

(2020) menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunadi (2017) menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Dengan adanya kecerdasan atau pemahaman tentang akuntansi yang baik maka kualitas laporan keuangan suatu perusahaan akan bagus dan terhindar dari adanya kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Silviani (2018) dan Pratiwi (2018) yang menjelaskan terdapat pengaruh yang positif antara pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriantari (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Melalui penguatan sistem pengendalian internal, diharapkan upaya perbaikan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah lebih dipacu agar kedepannya dapat memperoleh opini wajar tanpa pengecualian sebab laporan tersebut dapat dipercayai sebagai alat pengambil keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. Selain itu penerapan sistem pengendalian intern dapat mencegah adanya suatu kegiatan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga dapat memperoleh efisien, efektifitas, dan dapat mencegah kerugian negara (Triyanti & Mustikawati, 2017).

Menurut penelitian Andrianto (2017) yang menyebutkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap laporan keuangan di PDAM Tirtawengi Kota Bandun, sedangkan penelitian

Mokoginta (2017) menyebutkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian ini berarti sistem pengendalian intern yang telah dijalankan sudah baik namun dalam penerapannya belum efektif dan efisien sehingga berpengaruh terhadap keuangannya kualitas laporan pemerintah.

Sumber daya manusia merupakan orang yang mampu memberikan sumbangan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi. Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat membantu dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan tepat waktu. Hal pertama yang mempengaruhi kehandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah adalah kualitas sumber daya manusia. Rismawan (2020) menyatakan laporan keuangan yang dibuat harus berkualitas, sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami dan kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Widiarsana (2021) dan Lisda (2018) menyatakan bahwa Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhan (2018) yang menemukan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun hasil penelitian Lubis (2018) dan Saipullah (2017) melakukan penelitian sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh

terhadap kualitas laporan keuangan artinya tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia tidak berkaitan dengan kinerja keuangan.

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan standar atau ukuran yang menggambarkan susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana dan berbagai laporan keuangan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahartini (2020) dan Wati (2018) menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dalam pengujian hipotesis tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitiann yang dilakukan oleh Antari (2019) menyatakan penerapan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Dengan demikian, karena adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, terkait variabel etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, sistem pengendalian intern, kualitas sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap variabel kualitas laporan keuangan yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka peneliti memutuskan melakukan penelitian baru dengan menggunakan ke lima variabel tersebut dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di kecamatan bangli.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Sistem

Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kecamatan Bangli.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka pokokmasalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah Etika Kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kecamatan Bangli?
- 2) Apakah Tingkat Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kecamatan Bangli?
- 3) Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kecamatan Bangli?
- 4) Apakah Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kecamatan Bangli?
- 5) Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kecamatan Bangli?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikanmaka tujuan penelitian ini secara umum adalah :

- 1) Untuk mengetahui Pengaruh Etika Kepemimpinan terhadap kualitaslaporan keuangan Pemerintah Daerah Kecamatan Bangli.
- 2) Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadapkualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kecamatan Bangli.
- 3) Untuk mengetahui Pengaruh Sistem Pengendalian Internal

terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kecamatan Bangli.

- 4) Untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kecamatan Bangli.
- 5) Untuk mengetahui Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kecamatan Bangli.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi atau masukan-masukan sebagai referensi tambahan dan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengaruh etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kecamatan Bangli (SKPD) Bangli, penelitian ini memberikan wawasan tentang pengaruh etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia dan sistem

informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah dapat berjalan dengan baik serta bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan perjanjian antara satu atau lebih prinsipal dengan agen. Implementasi teori keagenan yaitu berupa perjanjian yang berisi proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak. Teori keagenan ini digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan antara rakyat sebagai prinsipal dan pemerintah sebagai agen. Pemerintah sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (agen) memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada rakyat pihak pemberi amanah (prinsipal) memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori Keagenan (*the agency theory*) yang menjelaskan tentang konflik dalam organisasi saat adanya hubungan antara pihak *agent* dan *principal* berupa kontrak, *principal* memberikan kekuasaan pada *agent* untuk membuat keputusan. Kontrak yang dimaksud disini yaitu kontrak antara *principal* (pemberi kerja misal pemegang saham atau pimpinan perusahaan) dengan *agent* (menerima perintah misalnya manajemen atau bawahan). Permasalahan yang mendasar dalam teori keagenan adalah bagaimana caranya agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipalnya (Gudono, 2017).

Dengan adanya sistem pengendalian internal dalam suatu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) maka *agent* yang selaku sebagai pengelola

informasi keuangan dalam SKPD maka akan dapat sedini mungkin mengetahui kesalahan atau human error yang terjadi pada proses penyusunan apabila dalam proses penyusunan tersebut agent tidak memenuhi syarat atau tidak mengikuti pengendalian intern yang diterapkan dalam satuan kerja perangkat daerah tersebut. Sehingga laporan yang diserahkan ke principal tidak ada salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan principal.

Adapun kualitas sumber daya manusia dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap *output* (laporan keuangan), apabila kualitas sumber daya manusia (*agent*) memiliki kemampuan yang baik maka akan mempengaruhi dalam proses penyusunan laporan keuangan, salah satunya dalam hal waktu dan ketelitian dalam penyusunan laporan keuangan tersebut, sehingga akan berpengaruh ke *principal* karena proses penyusunannya yang efisien dan teliti.

Keterkaitan antara variabel sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah bila dikaitkan dengan teori *agency* maka akan menghasilkan *output* laporan keuangan yang lebih efisien dan dapat dipercaya oleh *principal*, sehingga *principal* dapat memanfaatkan informasi dari laporan keuangan yang disajikan tersebut dan bisa mengambil keputusan hasil laporan keuangan.

Keterkaitan adanya *agency theory* dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya pelaporan keuangan pemerintah yang bertindak sebagai pihak yang memberi amanah (*agent*) maka berkewajiban untuk mengungkapkan segala informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan sebagai pengguna informasi. Hubungan antara pemerintah dan semua yang

berkepentingan sebagai pengguna informasi laporan keuangan dapat dikaitkan dengan adanya hubungan keagenan.

Dalam hal ini Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sebagai agen wajib menyajikan laporan keuangan secara wajar dan dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka pelaksanaan APBD sehingga dapat memberikan informasi yang akuntabel terhadap pihak prinsipal. Berdasarkan *Agency teory* pengelolaan keuangan pemerintah daerah harus diawasi untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dengan meningkatnya akuntabilitas pemerintah daerah informasi yang diterima di masyarakat menjadi lebih berimbang terhadap pemerintah daerah yang artinya asimetri informasi yang terjadi dapat berkurang.

2.1.2 Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki berbagai macam pengertian menurut para ahli. Hal ini disebabkan karena kepemimpinan memegang peranan penting bagi setiap organisasi baik itu organisasi dengan orientasi profit maupun organisasi dengan non-profit. Salah satu faktor penentu kesuksesan di suatu organisasi adalah kepemimpinan. Sehingga konsep kepemimpinan sampai sekarang masih sering dikembangkan agar lebih baik.

Menurut George R. Terry dalam Sedarmayanti (2017) menjelaskan kepemimpinan adalah keseluruhan aktivitas/kegiatan orang lain untuk mempengaruhi kemauan orang lain untuk mencapai tujuan Bersama. Sedangkan Menurut Fahmi (2017), Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan,

mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.

Dari pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu tindakan dalam bentuk mempengaruhi orang lain untuk mau dan mampu bertindak, proses komunikasi untuk pengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok kearah pencapaian tujuan organisasi dalam suatu seni dan situasi tertentu, dan suatu proses agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teori kepemimpinan karena penelitian ini sangat berkaitan dengan karakteristik perilaku seorang pemimpin yang nantinya akan memimpin, mengarahkan dan memberikan contoh yang baik bagi orang lain.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan persyaratan normative yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki :

1) Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil

evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya informasi yang relevan.

- a) Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*), yakni informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b) Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*), yakni informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c) Tepat waktu, yakni informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d) Lengkap, yakni informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2) Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara

juju, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik :

- a) Penyajian jujur, informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b) Dapat diverifikasi (*verifiability*), informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
- c) Netralitas, informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3) Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik

daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

4) Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman.

2.1.4 Etika Kepemimpinan

Etika merupakan cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan cara pimpinan dapat memimpin bawahannya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Muliarta, 2020). Kepemimpinan seorang manajer dapat dikatakan jika manajer dapat menjalankan etika.

Pemimpin menjadi etika sebagai dasar mengoptimalkan semua bakat dan potensi sumber daya manusia, dan meningkatkan nilai dari semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi serta menghargai semua kualitas dan kompetensi sumber daya manusia. Pemimpin beretika tidak akan pernah punya niat untuk menghilangkan bakat-bakat hebat yang menjanjikan masa depan cerah. Pebriartini (2020) Etika kepemimpinan dapat terwujud jika :

- 1) Pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab dan jujur.
- 2) Bertindak profesional dan menjaga hubungan antara atasan dengan karyawan.
- 3) Dapat menerima saran dan kritik yang diberikan oleh pengikutnya.
- 4) Pemimpin paham tentang laporan keuangan.

- 5) Pemimpin dapat melakukan inspeksi dalam mengambil keputusan.
- 6) Dapat bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 7) Dapat memahami kinerja para pengikutnya.
- 8) Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain.

2.1.5 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pasal 1 menyebutkan bahwa akuntansi merupakan proses pencatatan, pengukur, pengklasifikasi, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasilnya serta penyajian laporan. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah prinsip akuntansi yang diterapkan dalam Menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintah dibutuhkan untuk menyusun laporan pertanggung jawaban berupa laporan keuangan yang setidaknya-tidaknya meliputi laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia “paham” diartikan sebagai “pandai dan mengerti benar” sedangkan pemahaman diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan sesuatu. Hal ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang yang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila Ia mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang

telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

2.1.6 Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian intern merupakan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2017) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
- 2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

- 3) Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak kan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.1.7 Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah komponen penting dalam sebuah organisasi. Sumber daya manusia adalah aset yang sangat bernilai dalam sebuah organisasi dalam hal ini pada pemerintahan, pegawai yang melaksanakan dan berperan dalam proses akuntansi. Dimana sumber daya manusia tersebut harus berkualitas yang menguasai pengetahuan dan kemahiran mengenai akuntansi adalah penting karena mereka menjadi pondasi penyusun dan menyediakan laporan keuangan yang berkualitas (Maynawati, 2020).

Kompotensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya, yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi, atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efesien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluarankeluaran dan hasil-hasil. Keberhasilan suatu entitas bukan hanya dipengaruhi oleh

sumber daya manusia yang dimilikinya melainkan kompetensi sumber daya manusia yang dimilikinya.

Dalam hal ini kompetensi sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan entitas yang bersangkutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, keahlian, dan karakteristik kepribadian yang memengaruhi secara tangsung terhadap kinerja yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tiga hal pokok dalam kompetensi SDM adalah :

- 1) Pengetahuan merupakan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki seseorang, dan diperoleh melalui proses pembelajaran serta pengalaman selama kehidupannya.
- 2) Keahlian adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.
- 3) Perilaku merupakan tindakan dibuat oleh individu dalam hubungannya dengan diri sendiri atau lingkungannya.

2.1.8 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah langkah keamanan.

Menurut Tuner et al (2017) Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

SIA sangat berperan penting dalam kemajuan suatu pemerintahan, hal tersebut bisa di lihat dari kualitas laporan keuangannya. Jika pemerintah menerapkan SIA dengan baik, diharapkan semua laporan dapat disajikan tepat waktu. Pemberian informasi akuntansi yang kurang maksimal dari pemerintah dapat menyebabkan kurangnya kualitas dalam penyusunan laporan keuangan yang dihasilkan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut ringkasan penelitian sebelumnya yang merupakan hasil yang telah berkaitan dengan penelitian disajikan yang pernah meneliti tentang Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi :

Maynawati (2020) dalam penelitiannya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu penerapan sistem keuangan desa (siskeudes), sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia serta 1 (satu) variabel dependen laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel sistem keuangan desa, sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian, variabel kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap

kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Maynawati (2020) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel sistem pengendalian intern dan sumber daya manusia. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, dan sistem informasi akuntansi. Perbedaan lainnya adalah periode penelitiannya.

Pratiwi (2018) dalam penelitiannya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu pemahaman standar akuntansi pemerintah (SAP), efektivitas penerapan dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi serta 1 (satu) variabel dependen yaitu laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah, efektivitas penerapan dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel sistem informasi akuntansi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, sistem pengendalian intern, dan kualitas sumber daya manusia. Perbedaan lainnya adalah periode penelitiannya.

Mahartini (2020) dalam penelitiannya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi serta 1 (satu) variabel dependen laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian, variabel penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahartini (2020) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, dan kualitas sumber daya manusia. Perbedaan lainnya adalah periode penelitiannya.

Kusumawati (2020) dalam penelitiannya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu penerapan standar akuntansi pemerintah, kompetensi, sistem pengendalian intern, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan serta 1 (satu) variabel dependen laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel penerapan standar akuntansi pemerintah, kompetensi, dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian, variabel sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2020) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel sistem pengendalian intern. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, kualitas sumber daya manusia

dan sistem informasi akuntansi. Perbedaan lainnya adalah periode penelitiannya.

Antari (2019) dalam penelitiannya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan serta 1 (satu) variabel dependen laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi (Romney & Steinbart, 2018). Kemudian, variabel pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Antari (2019) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel etika kepemimpinan, sistem pengendalian intern, dan kualitas sumber daya manusia. Perbedaan lainnya adalah periode penelitiannya.

Wati (2018) dalam penelitiannya menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu pengaruh etika kepemimpinan, audit internal, kualitas sistem informasi akuntansi dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan serta 1 (satu) variabel dependen laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel audit internal, kualitas sistem informasi akuntansi dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Kemudian, variabel

etika kepemimpinan tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2018) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel etika kepemimpinan, sistem informasi akuntansi, dan tingkat pemahaman akuntansi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan sistem pengendalian intern dan kualitas sumber daya manusia. Perbedaan lainnya adalah periode penelitiannya.

Suarmini (2018) dalam penelitiannya menggunakan 3 (tiga) variabel independen pengaruh pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan serta 1 (satu) variabel dependen laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi dan peran internal audit berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Kemudian, kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciyanti (2020) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel pemahaman akuntansi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel etika kepemimpinan, sistem pengendalian intern, kualitas sumber daya manusia, dan sistem informasi akuntansi. Perbedaan lainnya adalah periode penelitiannya.

Rismawan (2020) dalam penelitiannya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan serta 1 (satu) variabel dependen laporan keuangan. Teknik

analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawan (2020) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel sistem pengendalian intern. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah etika kepemimpinan, sistem pengendalian akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan sistem informasi akuntansi. Perbedaan lainnya adalah periode penelitiannya.

Suciyanti (2020) dalam penelitiannya menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu pengaruh pemanfaatan SIMBA keuangan, pemanfaatan SIMBA BMD, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan serta 1 (satu) variabel dependen laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan SIMBA keuangan, pemanfaatan SIMBA BMD dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian, variabel kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciyanti (2020) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel sistem pengendalian intern. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, kualitas sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi. Perbedaan lainnya adalah periode penelitiannya.

Widiarsana (2021) dalam penelitiannya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan serta 1 (satu) variabel dependen laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiarsana (2021) adalah penelitian ini samasama menggunakan variabel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan sumber daya manusia. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi. Perbedaan lainnya adalah periode penelitiannya.

